

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh bekal yang berharga untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan.¹ Pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia. Tanpa pendidikan, suatu masyarakat akan mengalami kesulitan dalam berkembang secara optimal dalam mencapai cita-citanya. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memegang peranan penting sebagai salah satu sektor strategis. Nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan di berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan.²

Sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi intelektual, perguruan tinggi memiliki fungsi penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas. Peran ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tinggi,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

¹ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Kencana, 2015), 20

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2

³ Tim Literasi Nusantara, *Undang - Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) : UU RI No.20 Th.2003* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021).

Salah satu bentuk nyata proses akademik di perguruan tinggi adalah penyusunan skripsi oleh mahasiswa tingkat akhir. Skripsi bukan hanya menjadi syarat kelulusan dan perolehan gelar sarjana, tetapi juga merupakan ajang pembuktian kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, mengelola waktu, dan mengatur diri secara mandiri. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kendala dalam menyelesaikan skripsi. Banyak dari mereka mengalami prokrastinasi atau kecenderungan menunda-nunda tugas, baik karena tekanan internal maupun faktor eksternal.⁴

Solomon dan Rothblum menyatakan bahwa prokrastinasi terjadi ketika seseorang sengaja menunda pekerjaan penting, yang sering kali menimbulkan perasaan cemas dan tidak nyaman. Salah satu bentuk prokrastinasi yang banyak terjadi di kalangan mahasiswa adalah prokrastinasi akademik, yaitu menunda penyelesaian tugas-tugas akademik seperti skripsi. Penundaan ini dapat berdampak negatif, mulai dari keterlambatan kelulusan hingga munculnya tekanan psikologis.⁵

Stres yang muncul selama proses penyusunan skripsi sering kali mengganggu konsentrasi, menurunkan motivasi, bahkan memengaruhi kesehatan mental mahasiswa. Kecemasan terhadap kegagalan, rasa terbebani oleh tanggung jawab akademik, hingga kelelahan emosional, dapat memperburuk situasi. Dalam beberapa kasus ekstrem, tekanan tersebut dapat berdampak fatal. Sebagai contoh, seorang mahasiswa berinisial B ditemukan meninggal dunia akibat bunuh diri setelah berjuang menyelesaikan kuliahnya selama tujuh tahun. Ia sempat

⁴ Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*.

⁵ Laura J. Solomon dan Esther D. Rothblum, "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates.," *Journal of Counseling Psychology* 31, no. 4 (Oktober 1984): 503–9, <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>.

mengeluhkan beban akademik dan menunjukkan gejala stres berat, seperti menarik diri dari pergaulan dan terlihat murung.⁶

Kejadian tragis seperti ini menjadi peringatan penting bahwa mahasiswa membutuhkan strategi yang efektif untuk mengelola tekanan akademik. Salah satu pendekatan yang relevan dan konstruktif adalah dengan mengembangkan kemampuan regulasi diri (*self-regulation*). Regulasi diri adalah kemampuan individu untuk mengatur, mengontrol, merencanakan, serta memonitor perilaku, emosi, dan pikirannya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Pemahaman akan pentingnya regulasi diri tidak hanya didukung oleh ilmu psikologi, tetapi juga telah ditegaskan dalam ajaran Islam. Dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr/18:28:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ⁷

Sebagaimana dijelaskan tafsir dari Muyassar, ayat diatas menyebutkan, wahai kaum mukminin, takutlah kalian terhadap Allah dan kerjakanlah semua perintahnya serta jauhilah semua larangannya. Hendaklah setiap individu

⁶ Michael Hangga Wismabrata, “7 Tahun Tak Lulus Kuliah, Mahasiswa Ini Diduga Nekat Gantung Diri, Ini Kata Polisi,” Kompas.com, 2020, https://regional.kompas.com/read/2020/07/15/06190021/7-tahun-tak-lulus-kuliah-mahasiswa-ini-diduga-nekat-gantung-diri-ini-kata?page=all#google_vignette. Diakses pada 28 Mei 2024 Pukul 22.56 WITA.

⁷Al-qur’an Surah Al-Hasyr ayat 18. Referensi : <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html> Diakses pada tanggal 12 Desember.

memperhatikan apa yang telah dipersiapkannya sebagai bekal menghadapi Hari Kiamat. Waspadailah murka Allah Swt dengan cara senantiasa menaatinya karena Allah Swt. Maha Mengetahui semua yang kalian kerjakan. Tidak ada satu pun hal yang luput dari pengetahuannya, Dia akan membalas segala amal baik dan buruk kalian.⁸

Regulasi diri merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengontrol, mengelola, merencanakan. Hal ini sejalan dengan Surah Al-Hasyr ayat 18, yang memerintahkan setiap mukmin untuk bertakwa kepada Allah dan memperhatikan apa yang telah dipersiapkan untuk hari esok (akhirat). Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap individu harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas perbuatannya, serta senantiasa melakukan introspeksi dan perencanaan dalam hidupnya. Dalam konteks akademik, hal ini tercermin pada bagaimana mahasiswa mampu mengelola waktu, tugas, dan emosinya dalam menyelesaikan skripsi sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah dan spiritual yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

Regulasi diri dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal seperti pemantauan diri, evaluasi diri, dan reaksi terhadap diri sendiri; serta faktor eksternal seperti standar evaluasi dan penguatan dari lingkungan. Menurut Santrock yang dikutip oleh Dwi, keberadaan regulasi diri dalam belajar memungkinkan individu untuk menetapkan tujuan, mengevaluasi pencapaian, serta melakukan adaptasi yang diperlukan sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.⁹

⁸ Aidh Al Qarni, *Tafsir Muyassar* (Jakarta: Qisthi Press, 2008).

⁹ Dwi Nur Rachmah, "Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak," *Jurnal Psikologi UGM* 42, no. 1 (2015).

Aspek-aspek regulasi diri sendiri mencakup penetapan standar dan tujuan pribadi, pemantauan diri, evaluasi diri, serta penetapan konsekuensi terhadap diri sendiri.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa regulasi diri merupakan kunci penting dalam meraih keberhasilan akademik, karena memungkinkan individu untuk secara efektif mengelola serta mengarahkan upaya mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar, memaksimalkan potensi, dan mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi.

Salah satu cara untuk mengembangkan regulasi diri mahasiswa adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini membantu mahasiswa mengenali potensi diri, mengelola emosi, serta mengatasi hambatan dalam proses belajar. Bimbingan dan konseling juga memberi dukungan motivasional dan strategi praktis agar mahasiswa dapat tetap fokus dan produktif.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian terbaru, pelatihan *self-regulation* terbukti efektif dalam menurunkan tingkat prokrastinasi dan stres akademik mahasiswa hingga lebih dari 50%. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur dirinya sendiri, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun perilaku, sangat berperan dalam keberhasilan penyelesaian skripsi.¹¹

Salah satu institusi yang turut menghadapi tantangan tersebut adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Banjarmasin merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Universitas ini memiliki

¹⁰ Muhammad Yuliansyah dkk., "Accountability Guidance and Counseling Program In the City of Banjarmasin Vocational School," *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 5 Maret 2021, 93–104, <https://doi.org/10.53639/ijssr.v2i1.36>.

¹¹ Ferdian Antony Akbar, "Hubungan antara Regulasi Diri dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung" (Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, 2023).

lima fakultas yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai keislaman. Salah satu fakultas yang ada di UIN Banjarmasin adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Fakultas ini menaungi berbagai program studi yang berfokus pada pendidikan, termasuk diantaranya Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak tenaga pendidik yang kompeten, profesional, dan berakhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Hasil wawancara pada hari Kamis, 19 Desember 2024 dengan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2020, I menetapkan target waktu spesifik untuk setiap bab, menggunakan catatan progres mingguan, serta melakukan evaluasi terhadap kualitas tulisannya sebelum dikirim ke dosen pembimbing. Ia juga menerapkan konsekuensi diri berupa membatasi hiburan jika target belum tercapai, dan memberikan penghargaan kecil saat berhasil memenuhi jadwalnya. Hal ini membantunya tetap fokus dan termotivasi dalam menyelesaikan skripsi meskipun banyak yang tidak berjalan sesuai dengan perencanaannya.¹²

Mahasiswa MR menyatakan bahwa keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi disebabkan oleh mengalami banyak hambatan dalam hal pengelolaan diri. Ia mengaku tidak memiliki target yang jelas dan cenderung menunda-nunda pengerjaan skripsi hingga menjelang waktu bimbingan. Pemantauan terhadap progres juga tidak dilakukan secara rutin, dan evaluasi terhadap hasil kerja baru dilakukan setelah mendapatkan komentar dari dosen. Tidak ada sistem konsekuensi

¹² I, Wawancara dengan Mahasiswa Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin, Kampus UIN Antasari Banjarmasin, Pukul 10.00 Desember 2024.

pribadi yang diterapkan, sehingga dorongan untuk menyelesaikan skripsi sebagian besar datang dari tekanan eksternal, bukan kesadaran internal.¹³

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa beberapa faktor menyebabkan permasalahan pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Salah satu faktor utama adalah hilangnya motivasi, yang berdampak signifikan terhadap penyelesaian skripsi. Kondisi ini seringkali diperburuk oleh stres yang berkelanjutan, karena mahasiswa terus-menerus memikirkan tugas akhir tanpa kemajuan yang berarti. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang signifikan dalam menyelesaikan skripsi terletak pada kemampuan regulasi diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang baik, seperti penetapan target waktu, pemantauan progres, evaluasi mandiri, serta sistem penghargaan dan konsekuensi diri, cenderung lebih fokus, termotivasi, dan terarah dalam menyelesaikan tugas akhir. Sebaliknya, mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola diri, seperti tidak memiliki target yang jelas, kurangnya pemantauan progres, serta tidak adanya dorongan dari dalam diri, cenderung mengalami keterlambatan dalam penyelesaian skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri bukan hanya penting sebagai mekanisme pengelolaan waktu dan tugas, tetapi juga berperan dalam menjaga motivasi dan mengurangi stres yang dapat menghambat proses penyelesaian skripsi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa regulasi diri sangat memengaruhi penyelesaian skripsi. Mahasiswa dengan regulasi diri yang baik cenderung lebih

¹³ MR, Wawancara dengan Mahasiswa Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin, Kampus UIN Antasari Banjarmasin, Pukul 13.00 Desember 2024.

fokus, termotivasi, dan terarah. Sebaliknya, regulasi diri yang lemah menyebabkan penundaan, rendahnya motivasi, dan meningkatnya stres akademik. Beberapa penelitian juga menunjukkan hal serupa. Penelitian oleh Dara Maghfirah (UIN Ar-Raniry) dan Dessy Nur Indah Putri (Universitas Andalas) membuktikan adanya hubungan signifikan antara regulasi diri dan prokrastinasi akademik.¹⁴

Sejalan dengan itu, Ayu Arwina juga menyatakan adanya hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik. Semakin rendah regulasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya, dan sebaliknya, semakin tinggi kemampuan regulasi diri, maka semakin rendah pula kecenderungan untuk menunda-nunda tugas akademik.¹⁵

Hasil dari beberapa penelitian yang disebutkan menunjukkan regulasi diri berpengaruh dalam penyelesaian skripsi mahasiswa. Namun, fokus pada regulasi diri mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 di UIN Antasari Banjarmasin belum diteliti secara mendalam. Sehingga, peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul **“REGULASI DIRI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM ANGKATAN 2020 UIN ANTASARI BANJARMASIN”**.

¹⁴Dessy Nur Indah Putri, “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Andalas” (tesis, Sumatera Barat, Universitas Andalas, 2021). Diakses pada 29 Mei 2024 pukul 01.15 WITA.

¹⁵Ayu Arwina, “Hubungan Regulasi Diri Dan Stress Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2015 & 2016 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area” (Tesis, Medan, Universitas Medan Area, 2022). Diakses pada 29 Mei 2024 pukul 01.44 WITA.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam interpretasi saat memahami topik penelitian ini, maka penelitian memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kemampuan individu dalam mengatur diri sendiri, mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Kemampuan regulasi diri mengacu pada dilakukannya kontrol terhadap diri sendiri terutama untuk menjaga diri tetap berada pada jalur dengan standar yang dikehendakinya.¹⁶

Hal ini dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah sebagai kemampuan individu, khususnya mahasiswa, dalam mengatur dan mengendalikan pikiran, emosi, serta perilaku secara sadar dan terarah guna mencapai tujuan akademik, yaitu penyelesaian skripsi.

2. Penyelesaian Skripsi

Menyelesaikan merupakan kata kerja yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti menamatkan, membereskan, menyempurnakan suatu pekerjaan. Sehingga dibutuhkan sebuah proses, perbuatan, cara, atau usaha untuk dapat memecahkan dan menamatkan suatu hal. Oleh karena itu, menyelesaikan skripsi ialah sebuah proses, cara untuk dapat menyelesaikan sebuah hasil karya tulis dari hasil penelitian ilmiah yang dilakukan mahasiswa sebagai indikator

¹⁶ Aditha Fajrina dan Sri Hartati, "Hubungan Antara Semangat Kerja Dengan Regulasi Diri Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa Dr Amino Gondohutomo Semarang," *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.*, 2014.

keberhasilan menekuni bidang studi di perguruan tinggi dengan waktu yang telah disediakan.¹⁷

Hal ini dapat disimpulkan menyelesaikan skripsi adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyusun, menulis, dan menuntaskan karya tulis ilmiah sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik di perguruan tinggi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan yang telah dikemukakan di latar belakang. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat gambaran aspek regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin?
3. Bagaimana tingkat gambaran per item regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin?

¹⁷ Ujang Hartato, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) , 17.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2020 UIN Antasari Banjarmasin
2. Mengetahui gambaran tingkat aspek regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui gambaran tingkat item regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2020 UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi bidang keilmuan terutama bidang bimbingan dan konseling khususnya regulasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk memberikan layanan pada mahasiswa. Penelitian ini juga berharap dapat menambah koleksi kajian dan

referensi yang dapat membantu mahasiswa mengenai pelaksanaan layanan konseling terhadap regulasi diri dalam menyelesaikan skripsinya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Regulasi diri dalam menyelesaikan pada mahasiswa

1. Penelitian oleh Masruhin (2023) berjudul “Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi” menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kuat antara regulasi diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam UIN KHAS Jember ($r = -0,901$; kontribusi 81,2%). Semakin tinggi regulasi diri, semakin rendah prokrastinasi akademik.¹⁸ Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas regulasi diri dalam konteks penyusunan skripsi. Perbedaannya, penelitian Masruhin menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pengalaman mahasiswa BKPI UIN Antasari dalam mengelola regulasi diri saat menyelesaikan skripsi
2. Penelitian oleh Aditya Pradana (2022) berjudul “**Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMK Perpajakan Riau**” menunjukkan bahwa regulasi diri dan efikasi diri memiliki hubungan positif signifikan dengan pengambilan

¹⁸ Masruhin, “Hubungan Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” (Skripsi, Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

keputusan karir ($r = 0,412$; $p = 0,000$). Semakin tinggi regulasi diri dan efikasi diri, semakin baik kemampuan siswa mengambil keputusan karir.¹⁹

Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas regulasi diri, namun berbeda pada objek dan konteks. Penelitian Aditya fokus pada siswa SMK dalam konteks karir, sedangkan penelitian ini fokus pada mahasiswa BKPI dalam menyelesaikan skripsi.

3. Penelitian oleh Alya Muni (2023) berjudul **“Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Konsentrasi Belajar pada Santri Yayasan Nidhamul Fata”** menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara regulasi diri dan konsentrasi belajar pada santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 60 responden.²⁰ Penelitian ini relevan karena membahas regulasi diri, namun berbeda dengan penelitian saya yang fokus pada regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Selain itu, subjek dan variabel fokus juga berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian: bagian awal, isi, dan akhir.

¹⁹ Aditya Pradana, “Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMK Perpajakan Riau” (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023).

²⁰ Alya Muni, “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Konsentrasi Belajar Pada Santri Yayasan Nidhamul Fata” (Skripsi, Banda Aceh, Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.
2. Bagian isi;
 - a. Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penelitian.
 - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka pikir terdiri dari pengertian regulasi diri, tahapan-tahapan regulasi diri, aspek-aspek regulasi diri, faktor-faktor regulasi diri, pengertian mahasiswa, pengertian menyelesaikan skripsi, dan kerangka pikir
 - c. Bab III Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.
 - d. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian dan pembahasan.
 - e. Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari sebuah skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.